

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tidak Terdapat Perbedaan Pendapatan yang Signifikan antara Petani Penerima PUAP dengan Petani Non PUAP

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan pendapatan antara petani penerima PUAP dengan petani non PUAP dilihat dari hasil t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $0,120 < 2,04841$ dan nilai sig. lebih besar dari $0,005$ yaitu sebesar $0,905$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pendapatan petani.

Apabila dilihat dari nilai rata-rata pendapatan petani penerima PUAP yaitu sebesar Rp 7.440.600,00 dengan pendapatan petani non PUAP sebesar Rp 7.126.833,33 memang secara nominal lebih tinggi petani penerima PUAP. Namun secara selisih pendapatan kedua kelompok tersebut tidak jauh berbeda sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani penerima bantuan PUAP maupun non PUAP hampir sama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agung Budi Santoso et. al. yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani penerima PUAP dengan petani bukan penerima PUAP. Peranan dana BLM PUAP masih relative kecil terhadap total pembiayaan usahatani. Selain itu, alasan faktor PUAP tidak cukup berperan dalam menunjang kesejahteraan petani karena sikap dari masing-masing individu petani dalam bertanggung

jawab terhadap dana PUAP yang telah diberikan. Masih adanya keterlambatan pengembalian dana yang membuat pengelolaan menjadi terhambat dan terkadang mempengaruhi sikap anggota yang lain. Maka perlu adanya iklim komunikasi yang baik dalam gapoktan untuk menunjang kinerja setiap anggotanya.⁴⁵

Menurut pendapat Bapak Agus selaku ketua gapoktan Tani Mulyo penerima PUAP dan Bapak Edi Purwo selaku penanggungjawab PUAP dari Dinas Pertanian memberikan penjelasan mengenai permasalahan tersebut yaitu pendapatan usaha tani tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja seperti bantuan dana PUAP. Pendapatan petani berfluktuatif seiring dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, kondisi alam, kondisi cuaca, serangan hama, sistem penanaman dan sistem perawatan. Beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi pendapatan petani tidak hanya dapat diukur dari satu faktor bantuan dana seperti halnya BLM PUAP.

Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Iim Mucharam et. al. yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani. Hasil uji penelitian tersebut menunjukkan bahwa selain program PUAP, pendapatan usaha tani dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: luas lahan, umur tanaman, biaya produksi, jumlah produksi dan harga dari komoditi pertanian itu sendiri. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai t-hitung secara keseluruhan variabel lebih besar dari nilai t-tabel sehingga dapat diartikan bahwa faktor luas lahan,

⁴⁵ Agung Budi Santoso, et. al., Peranan Bantuan Langsung PUAP terhadap Struktur Pembiayaan dan Pendapatan Usahatani, *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Lokasi untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Agustus 2017, hal. 366-374.

umur tanaman, biaya produksi, jumlah produksi dan harga komoditi pertanian berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani.⁴⁶

Penerimaan BLM PUAP pada Gapoktan Tani Mulyo sudah berlangsung sejak tahun 2009 dan masih berlangsung hingga saat ini. Perbedaan hasil uji data pada hipotesis pertama dan kedua dapat dikarenakan waktu yang sudah berlangsung lama ketika penerimaan PUAP oleh petani dengan penelitian yang dilakukan. Dari tahun 2009 hingga tahun 2019 nominal uang terus meningkat juga diiringi meningkatnya bahan-bahan pokok lainnya sehingga wajar apabila pendapatan petani sebelum menerima PUAP berbeda cukup signifikan dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh petani pada tahun 2019 saat dilakukan penelitian.

Faktor lain yang menyebabkan tidak adanya perbedaan pendapat petani karena adanya perbedaan produktifitas petani, petani nonPUAP memiliki produktifitas lebih tinggi dibandingkan petani PUAP. Apabila dilihat dari luas lahan petani PUAP memiliki luas lahan lebih luas dari pada petani nonPUAP namun secara prosentase perolehan panen petani nonPUAP sebesar 63% perbandingan dengan luas lahan sedangkan petani PUAP prosentase perolehan panen 52% dari luas lahan yang dimiliki.

Meskipun pada rata-rata umum perolehan pendapatan antar kelompok petani sama, bantuan PUAP ini tetap cukup bermanfaat bagi para petani. PUAP sangat membantu permodalan petani sehingga dapat mendukung produktifitas

⁴⁶ Iim Mucharam, Analisis Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani, *Jurnal Bisnis Tani Vol.2 No. 2*, (Universitas Brawijaya: Malang), hal. 132-142.

petani menjadi lebih baik dan secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan pendapatan petani dari hasil produktifitas yang semakin tinggi.

B. Terdapat Perbedaan Rata-rata Pendapatan Petani yang Signifikan Sebelum dan Sesudah Menerima PUAP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data yang dilakukan terdapat perbedaan rata-rata pendapatan petani yang signifikan sebelum dan sesudah menerima PUAP yang diteliti pada gapoktan Tani Mulyo Kelurahan Kutoanyar. Hasil pengujian data menunjukkan nilai t hitung ($3,633$) $>$ t tabel ($2,16037$) dan nilai sig. $0,003 > 0,05$. Hal ini berarti setelah adanya pemberdayaan program PUAP maka pendapatan petani semakin meningkat.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan xx meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/ penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.⁴⁷

Program PUAP pada Gapoktan Tani Mulyo Kelurahan Kutoanyar dimulai sejak tahun 2009 dan masih berlanjut sampai saat ini. Dana PUAP harus dikelola oleh gapoktan menjadi sebagai kredit permodalan yang mudah dicairkan. Sistem pengelolaan dana PUAP pada gapoktan Tani Mulyo dijadikan sebagai sumber kredit modal yang dapat dipinjam pada awal produksi atau awal

⁴⁷ Abd. Rahim dan Diah Retno D. H. *Ekonomika Pertanian*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), hal. 165-166.

musim tanam sebesar Rp 800.000,00 per masing-masing petani. Dana PUAP diprioritaskan untuk kepentingan produksi petani dan akan dibayar setelah panen dengan tambahan biaya administrasi sebesar 2,5% dari nominal yang dipinjam.

Pembukuan pengelolaan dana PUAP dilakukan oleh pengurus gapoktan dan dibantu oleh penanggung jawab PUAP dari Dinas Pertanian. Setiap akhir atau awal tahun diadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk tutup buku perputaran dana PUAP yang nantinya juga akan menghasilkan laba/rugi dari pengelolaan dana PUAP tersebut.

Peran program PUAP dapat dirasakan petani dilihat dari pendapatan petani semakin meningkat setelah adanya program PUAP juga dapat dilihat dari rata-rata perolehan pendapatan petani sebelum menerima PUAP yaitu sebesar Rp 5.881.933,00 menjadi Rp 7.440.600,00 setelah menerima program PUAP.

Penelitian yang sama sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sasmita Siregar, et.al. menjelaskan bahwa pengelolaan dana PUAP belum begitu sempurna terlaksana, harus ada dievaluasi dan diberikan pendampingan kepada para petani secara berkelanjutan. Karena masih ada sebagian kecil yang belum mengikuti bimbingan dan melakukan pembayaran pada tepat waktu sehingga pencairan pada periode selanjutnya sedikit terhambat⁴⁸. Namun program PUAP sudah sangat membantu menyediakan permodalan yang mudah

⁴⁸ Sasmita Siregar et. al., Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani, *Agrium Vol. 18 No. 1*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2013), hal. 37-46.

dan cepat bagi petani. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan petani setelah menerima PUAP.

Dari hasil penelitian dan didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya pemberdayaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dapat benar-benar membantu dari faktor permodalan petani dan meningkatkan pendapatan usahatani secara bertahap.